

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak penulis yang mempunyai karya bagus, bahkan mendunia. Sebut saja seperti Pramoedya Ananta Toer, Seno Gumira, Andrea Hirata, Dee Lestari hingga Eka Kurniawan yang tersohor dengan novel '*Cantik itu Luka*' (IDN TIMES, 2018).

Indonesia mempunyai banyak penulis muda yang berbakat dan sudah menghasilkan banyak karya yang menarik. Mereka menghadirkan banyak gaya baru dan berbeda dibandingkan dengan pendahulunya. Menurut (IDN TIMES, 2018) berikut beberapa penulis muda Indonesia: Sabda Armandio Arief. Ia aktif sebagai penulis dan penerjemah cerita pendek. Sejauh ini Sabda sudah menerbitkan dua novel. Novel pertamanya terbit di awal tahun 2015 berjudul *Kamu (Cerita yang Tak Perlu Dipercaya)* yang bertemakan kenangan. Kemudian, novel keduanya terbit tahun 2017 yang berjudul *24 Jam Bersama Gaspar* yang menceritakan kisah detektif pada level yang berbeda, dengan konflik sederhana.

Rio Johan. Ia menulis novel dengan judul *Ibu Susu* (2017) yang menceritakan tentang seseorang yang menyusui bayi orang lain.

Dewi Kharisma Michellia. Ia merupakan penulis perempuan. Bukunya yang sudah terbit berjudul *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* (2013) yang menceritakan tentang surat panjang yang terlambat sampai tanpa nama pengirim, dan hampir basah oleh tempas hujan.

Wulan Fadi. Ia termasuk penulis muda, ia sudah menulis 11 novel, tiga diantaranya sudah pernah diadaptasi dalam film. Penulis kelahiran 1999 ini memulai menuliskan

novelnya melalui watsapp sejak tahun 2012 dan sampai sekarang dirinya juga masih aktif menulis.

Erisca Febriani. Ia merupakan penulis muda yang nama besarnya dilahirkan dari Watsapp. Dimulai dari tahun 2015 yang lalu, ia memutuskan menulis di watsapp dengan judul *Dear Nathan* yang menceritakan tentang Nathan dan Salma yang saling bertemu, kedekatan mereka mulai ketika mendapatkan ujian pada saat kehadiran orang yang kembali pada kehidupan mereka. Pada akhirnya karya tersebut menjadi *trending* nomor satu di daftar Fiksi Remaja.

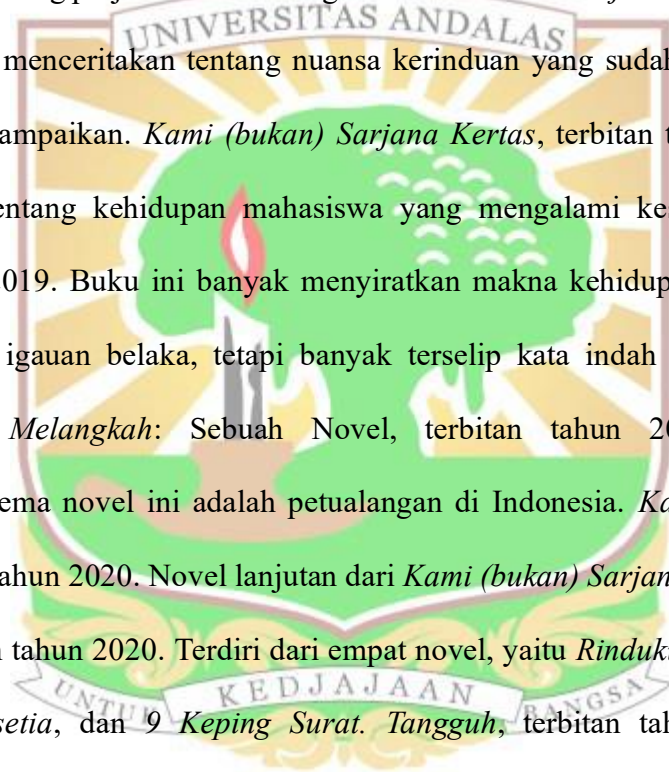
Rintik Sedu. Ia penulis muda yang tidak kalah populer bagi pecinta sastra kekinian. Ia mulai aktif menulis sejak tahun 2010. Salah satu karyanya berjudul "*Kata*" yang menceritakan tentang seorang Bintang Dineschra merupakan perempuan cantik yang menggemaskan. Ia berada di sebuah keluarga yang tidak lengkap, ayahnya meninggalkan ia dan ibunya, entah kemana ayahnya pergi. Ibunya mengidap gangguan kejiwaan (skizofrenia).

Faisal Oddang. Ia merupakan penulis muda yang mulai aktif menulis sejak tahun 2014. Beberapa karyanya berjudul *Rain & Tears* yang menceritakan tentang kisah cinta Faisal Oddang, *Puya ke Puya* yang menceritakan tentang bagaimana upacara penguburan di Tana Toraja, *Tiba Sebelum Berangkat* yang menceritakan tentang pengkhianatan, air mata, penyiksaan, dendam, kematian, amarah, dan cerita cinta yang muram.

JS. Khairen. Penulis berdarah Minang yang aktif menulis sejak tahun 2013. Beberapa karya novelnya diterbitkan oleh penerbit ternama Indonesia. Sampai sekarang dia sudah mempunyai sekitar 21 judul buku.

Ketika isu ibu kota Indonesia akan pindah ke Kalimantan dan bernama Nusantara, hal tersebut menjadi *trending* di dunia maya. Ternyata penulis bernama JS. Khairen juga menuliskan hal ini di salah satu novelnya. Karena hal tersebutlah, dia menjadi viral.

Berikut merupakan judul buku yang telah dituliskan oleh JS Khairen: *Karnoe: Sejarah tak Tertulis di Balik Nama Besar*, terbitan tahun 2013. Novel ini menceritakan tentang sosok Mas Karnoe, seorang legenda di BO Economica. *BAPER: Bawa Perubahan*, terbitan 2016. Novel ini menceritakan tentang kepemimpinan, kewirausahaan, dan perubahan dari pakar manajemen dunia. *30 Paspor di Kelas Sang Profesor #2: Kisah Anak-anak Muda Kesar di Empat Benua*, terbitan tahun 2015. Novel ini menceritakan tentang anak-anak muda yang tersesat di empat benua. *Tiga Puluh Paspor*, terbitan tahun 2017. Novel ini menceritakan tentang perjalanan seseorang. *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*, terbitan tahun 2017. Buku ini menceritakan tentang nuansa kerinduan yang sudah lama tersimpan dan belum juga tersampaikan. *Kami (bukan) Sarjana Kertas*, terbitan tahun 2019. Buku ini menceritakan tentang kehidupan mahasiswa yang mengalami kesulitan. *Igauan Kita*, terbitan tahun 2019. Buku ini banyak menyiratkan makna kehidupan dari berbagai sisi. Bukan sekedar igauan belaka, tetapi banyak terselip kata indah yang menawan pada penafsirannya. *Melangkah: Sebuah Novel*, terbitan tahun 2020. Novel tentang persahabatan. Tema novel ini adalah petualangan di Indonesia. *Kami (bukan) Generasi Bac\*t*, terbitan tahun 2020. Novel lanjutan dari *Kami (bukan) Sarjana Kertas*. Paket untuk Hatimu, terbitan tahun 2020. Terdiri dari empat novel, yaitu *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*, *Tangguh, setia*, dan *9 Keping Surat*. *Tangguh*, terbitan tahun 2020. Novel ini menceritakan tentang perempuan tangguh. Paket Spesial Untukmu, terbitan tahun 2020. Paket untuk Pikiranmu, terbitan tahun 2020. *9 Keping Surat*, terbitan tahun 2020. *Kami (bukan) Fakir Asmara*, terbitan tahun 2021. Novel ini menceritakan tentang Ibu Lira yang disibukkan dengan ambisi dan mimpi-mimpi yang belum tercapai. *Hal yang Tak Kau Bawa Pergi Saat Meninggalkanku*, terbitan tahun 2021. Buku ini adalah sebuah kumpulan cerita tentang cinta dan kenangan. *Kami (bukan) Jongos Berdasi*, terbitan tahun 2022. Novel ini merupakan seri kedua setelah novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas*. *Kado Terbaik*, terbitan



tahun 2022. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang anak. *Bungkam Suara*, terbitan tahun 2023. Cerita pada novel Bungkam Suara berfokus pada Sejarah dan dinamika politik NKAL. *Teroka*, terbitan tahun 2023. Sebuah Kumpulan kisah dari para peneroka yang membuka jalan bersama menuju titik padu. *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, terbitan tahun 2023. Novel ini menceritakan tentang ayah dan ibu. Sebuah novel biografi Khairul Jasmi.

Peneliti ingin meneliti novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen karena novel ini memiliki keterjalinan antar unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* adalah novel tentang jatuh bangunnya Asrul dan Zenna. Bagi anak-anak muda yang berputus asa terhadap keadaan cocok untuk membaca novel ini. Banyak kutipan-kutipan yang menyentuh, yang apabila dipahami akan menjadi penyemangat yang ampuh.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* yang ditulis oleh Jombang Santani Khairen itu sedikit banyak memberi gambaran pada kita tentang kehidupan di kaki gunung, dan perjuangan masyarakatnya. Kisah tentang Zenna dan Asrul ini terinspirasi dari pengalaman dan pengetahuan pengarang, sehingga ceritanya sangat mudah diikuti. Penulis juga tahu betul latar budaya Minang yang melekat padanya dan pada tokoh utama. Dengan sudut pandang dua karakter, membaca *Dompot Ayah Sepatu Ibu* menjadi tidak membosankan. Novel dengan tema keluarga dan perjuangan hidup ini bisa dinikmati oleh semua kalangan.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen adalah salah satu novel biografis. Novel ini menceritakan perjuangan ayahnya (Khairul Jasmi). Walaupun banyak penulis yang menulis novel biografis seperti *Sang Ulama Penggerak* (Khairul Jasmi) terbit tahun 2022. Novel ini menceritakan tentang biografi Ibrahim Musa, pendiri Sumatera Thawalib.

*Perempuan yang Mendahului Zaman* (Khairul Jasmi) terbit tahun 2020. Novel *biografi Syekhah Rahmah El Yunussyiah*: pendiri sekolah perempuan pertama di Indonesia Diniyyah Puteri Padang Panjang 1923. *Hatta: Aku Datang Karena Sejarah* (Sergius Sutanto) terbit tahun 2013. Novel tafsir memoir, catatan, surat-surat, dan kisah hidup Bung Hatta. *Surat Dahlan* (Khrisna Pabichara) terbit tahun 2013. Novel biografi Dahlan Iskan. *Tan*: Sebuah Novel (Hendri Teja) terbit tahun 2010. Novel Sejarah yang mengungkap kehidupan Tan Malaka. *Chairil Anwar: Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta* (Sergius Sutanto) terbit tahun 2017. Novel yang menceritakan kisah hidup dan puisi Chairil Anwar. *Mangun*: Sebuah Novel (Sergius Sutanto) terbit tahun 2016. Novel ini menceritakan tentang petani tua yang diduga sebagai mata-mata NICA. *Hamka*: Sebuah Novel Biografi (Haidar Musyafa) terbit tahun 2018. *Sepatu Dahlan* (Khrisna Pabichara) terbita tahun 2012. Novel yang terinspirasi dari kisah hidup Dahlan Iskan. *Sang Guru*: Novel Ki Hadjar Dewantara (Haidar Musyafa) terbit tahun 2015. Novel biografi Ki Hadjar Dewantara. *Cahaya Dari Koto Gadang* (Haidar Musyafa) terbit tahun 2015. Novel biografi Haji Agus Salim. Akan tetapi, Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen menarik untuk diteliti dan banyak kalangan anak muda yang ingin membacanya karena tema, hubungan antar tokoh, hubungan antar unsur yang saling melengkapi.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen adalah salah satu novel populer. Novel ini disukai oleh kalangan anak muda (Goodreads, 2023). Seperti banyak pembaca dari kalangan anak muda yang menceritakan bahwa novel ini memberi penyemangat, dengan tema yang menarik, alur cerita yang menarik, banyaknya gaya bahasa yang indah membuat pembaca penasaran dengan novel ini. Hingga saat ini, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen sudah berkali-kali dicetak ulang karena kepopuleran novel ini. Seperti yang tertera pada status akun Ig @JS. Khairen, novel ini menampilkan tema keluarga yang menarik. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih dinikmati karena ia

memang semata-mata menyampaikan cerita (Stanton, 1965: 2). Novel populer “tidak berpretensi” mengejar efek estetis, melainkan memberikan hiburan langsung dari aksi ceritanya. Masalah yang diceritakan pun yang ringan-ringan, tetapi aktual dan menarik, yang terlihat hanya pada masalah yang “itu-itulah” saja: perjuangan hidup, kisah percintaan, kemiskinan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga, secara umum cukup menarik, mampu mengajak pembaca remaja yang memang sedang mengalami masa peka untuk itu, dan dapat untuk sejenak melupakan kepahitan hidup yang dialaminya secara nyata.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen ceritanya mudah dipahami, plot sengaja dibuat lancar dan sederhana. Perwatakan tokoh tidak berkembang, tunduk begitu saja pada kemauan pengarang yang bertujuan memuaskan pembaca. Sebagaimana dikatakan oleh Sapardi Djoko Damono (lewat Kayam, 1981: 89), tokoh-tokoh yang diciptakan adalah tokoh yang tidak berkembang kejiwaannya dari awal hingga akhir cerita. Pada pemunculan pertama hingga akhir cerita. Pada pemunculan pertama segala keterangan dirinya sudah sepenuhnya diberikan sehingga ia bebas bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain, sebagai tokoh yang ciri-cirinya sudah sepenuhnya kita ketahui.

Selain dari itu, berbagai unsur cerita seperti plot, tema, karakter, latar, dan lain-lain biasanya bersifat stereotip, hanya bersifat itu-itulah saja, atau begitu-begitu saja, dan tidak mengutamakan adanya unsur-unsur pembaruan. Hal yang demikian, memang, mempermudah pembaca yang semata-mata mencari cerita dan hiburan belaka, dan membaca novel itu hanya bagaikan mengenali dan menemukan kembali sesuatu yang telah dikenali dan atau dimiliki sebelumnya.

Adapun guna penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail tentang fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra tersebut melalui unsur-unsur novel. Pendekatan struktural ini menggunakan teori Robert Stanton yang membahas fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur-unsur struktur dan relasi antara unsur novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen?
2. Apa makna menyeluruh dari novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Bagaimana unsur-unsur struktur dan relasi antara unsur novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen.
2. Apa makna menyeluruh dari novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari manfaat yang diperolehnya. Manfaat yang diperoleh oleh peneliti maupun pembaca berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra Indonesia, terutama di bidang struktural.

### b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berniat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang dilakukan belum ada penelitian yang membahas tentang struktur novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen. Namun ada penelitian lain yang membahas tentang penelitian yang menggunakan tinjauan yang sama, namun dengan objek yang berbeda, di antaranya:

“Novel *Ayah* karya Andrea Hirata Tinjauan Struktural” oleh Wisna Andriani (2016). Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata terbentuk dari unsur intrinsik, lalu unsur-unsur tersebut dikaitkan sehingga terbentuk totalitas makna. Dapat juga dilihat hubungan timbal balik dari unsur-unsur tersebut.

“Analisis Novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton” analisis ini ditulis oleh Natasya Yasina Nasution dan Nila Sudarti pada tahun (2020) Universitas Asahan. Mereka menyimpulkan tema dalam novel *Hayya* ada tiga, yakni persahabatan, percintaan, dan perjuangan sehingga membuat suatu cerita lebih menyatu dan relevan dengan setiap rangkaian peristiwa sebelumnya. Fakta-fakta cerita dalam novel *Hayya* berdasarkan kisah nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya dari segi alur, karakter, dan latar sehingga terbentuk suatu unsur struktur faktual dalam kehidupan. Sarana-sarana sastra dalam novel *Hayya* menjadikan suatu karya sastra yang mempunyai nilai estetika dengan adanya judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi sebagai ciri khas dari novel *Hayya* hasil kolaborasi Helvy Tiana Rosa dan Beny Arnas.

“Analisis Struktural Novel *Lupakan Palermo* karya Gama Harjono dan Adhitya Pattisahusiwa”. Penelitian yang ditulis oleh Septy Nurillah (2021) yang dimuat di Scribd. Pada penelitiannya penulis menjelaskan bahwa pada analisis struktural novel *Lupakan Palermo* karya Gama Harjono dan Adhitya Pattisahusiwa dapat disimpulkan bahwa terdapat enam unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Penceritaan dimulai dari tokoh



utama yang bernama Reno memulai kehidupannya di suatu tempat baru untuk beberapa bulan ke depan. Penggunaan judul yang dipengaruhi oleh latar tempat Palermo. Pada ceritanya, kata “Palermo” didapat ketika Fransesca menyuruh Reno untuk tidak memiliki perasaan terhadapnya. Jika Reno melanggar hal itu, maka Reno harus segera melupakan kenangannya selama berada di Palermo. Selain itu, terdapat unsur pembangun lainnya, seperti tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat.

“Pendekatan Strukturalisme dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia” dalam skripsi yang ditulis oleh Ridwan (2016), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitiannya mengkhhususkan pada unsur intrinsiknya saja dalam novel tersebut.

“Analisis Struktural Novel *O* karya Eka Kurniawan” dalam Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. II, Nomor II, yang ditulis oleh Pandu Dian Samaran, Amrizal dan Bustanuddin Lubis (2018); Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia; FKIP Universitas Bengkulu. Penelitiannya penulis menjelaskan bahwa unsur-unsur pembangun novel *O* karya Eka Kurniawan saling berkaitan dengan adanya tokoh *O* dan simbol dari nama *O* tersebut, sehingga menjadi suatu makna yang utuh. Bahwa kehidupan akan terus berputar seperti lingkaran atau seperti huruf *O*. *O* merupakan tokoh utama dalam cerita yaitu seekor monyet betina yang ingin menjadi manusia dan namanya dijadikan judul novel dan dicantumkan dalam *cover* atau sampul novel. Pengarang menyimbolkan huruf *O* atau nama *O* sebagai lingkaran kehidupan yang menjadi inti cerita dalam novel *O*.

## 1.6 Landasan Teori

### Strukturalisme Robert Stanton

Teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah teori Robert Stanton dalam bukunya Teori Pengkajian Fiksi. Teori struktural Robert Stanton digunakan karena memiliki konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang tertera dalam rumusan masalah.

Stanton (2012: 22) menyatakan bahwa teori strukturalisme merupakan unsur pokok pembangun struktur karya sastra yang meliputi karakter, alur dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan 'struktur faktual' cerita, dan sarana-sarana sastranya adalah sudut pandang, gaya bahasa, suasana, sebuah simbol imajinasi dan cara pemilihan judul.

Stanton (2012) membagi unsur-unsur dalam karya sastra menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita (*fact*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary devices*). Menurut Stanton (2012: 22), fakta cerita adalah elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Fakta cerita terdiri atas karakter (*character*), alur (*plot*), dan latar (*setting*).

#### **a. Fakta-fakta cerita**

Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini mempunyai fungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual bukanlah hal terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2007: 22)

#### **1) Alur**

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai

peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012: 26).

Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi *variable* pengubah dalam dirinya (Stanton, 2007: 26).

Alur merupakan penghubung cerita. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, menyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007: 28).

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan sifat-sifat dan kekuatan-kekuatan tertentu. Konflik semacam inilah yang menjadi inti struktur cerita, pusat yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus-menerus mengalir (Stanton, 2007: 31).

Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan (Stanton, 2007: 32).

## **2) Karakter**

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2007: 33).

Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2007: 33).

Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan motivasi (Stanton, 2007: 23).

### 3) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode Sejarah. Meski tidak langsung merangkul sang karakter utama, latar juga dapat merangkul orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2007: 35).

Latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2007: 36).

#### b. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nantinya akan ada nilai-nilai tertentu yang melingkupi cerita. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2007: 36-37).

Tema hendaknya memenuhi beberapa kriteria: (1) selalu mempertimbangkan berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita, (2) tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi, (3) tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas diutarakan (hanya disebut secara implisit), (4) diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan (Stanton, 2007: 44-45).

### c. Sarana-sarana Sastra

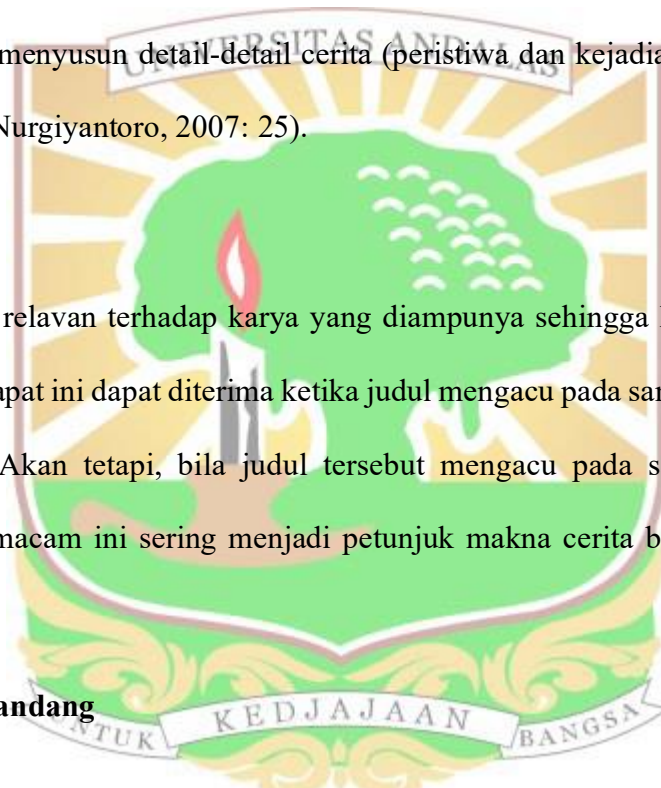
Sarana kesastraan (literary devices) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna (Burhan Nurgiyantoro, 2007: 25).

#### 1) Judul

Judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Akan tetapi, bila judul tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol. Judul semacam ini sering menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan (Stanton, 2007: 51).

#### 2) Sudut Pandang

Pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama-utama, sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, (2) orang pertamasampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan), (3) orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja, (4) orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2007: 53-54).



### 3) Gaya dan Tone

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, Panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Di samping itu, gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Seorang pengarang mungkin tidak memilih gaya yang sesuai bagi dirinya akan tetapi gaya tersebut justru pas dengan tema cerita (Stanton, 2007: 61-62).

Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantic, ironis, misterius, senyap, Bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2007: 63).

### 4) Simbolisme

Simbol berwujud detail-detail konkret dan factual dan memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca (Stanton, 2007: 64). Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada suatu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2007: 64-65).

### 5) Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya (Stanton, 2007: 71). Dalam dunia fiksi,

ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu ‘ironi dramatis’. ‘ironi dramatis’ atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui konteks diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud sebenarnya terjadi (Stanton, 2007: 71). ‘Tone ironis’ atau ‘ironi verbal’ digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton, 2007: 72).

## 1.7 Metode dan Teknik

Metode adalah suatu cara atau jalan dalam melakukan suatu riset penelitian. Selain itu, metode juga berarti cara-cara dalam pemaparan suatu teori yang digunakan untuk meneliti objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2009:34). Penelitian ini menggunakan metode analisis data pada Teori Fiksi Robert Stanton.

Teknik adalah suatu alat penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2009:37).

Berikut adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami novel *Dompet Ayah Sepatu* Ibu karya JS. Khairen.

### 2) Teknik Analisis Data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis struktural pada novel *Dompet Ayah Sepatu* karya JS. Khairen.

### 3) Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada teknik ini hasil analisis data disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data

yang didapat berupa data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah novel *Dompet Ayah Sepatu* karya JS. Khairen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal-jurnal dan tulisan yang terkait dengan objek yang diteliti.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan Pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Analisis struktural dan hubungan antar unsur novel *Dompet Ayah Sepatu* karya JS. Khairen.

Bab III: Makna menyeluruh novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya JS. Khairen.

Bab IV: Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

